

IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2025/2026

Dhiya Hasna Lathifah

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

dhiyahasna14@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 2 No : 10 Oktober 2025 Halaman : 31-38 Keywords: Mind Mapping; Learning Interest; History Learning; Student Engagement; Classroom Action Research	<i>The study aimed to investigate the implementation of the Mind Mapping learning method to improve students' learning interest in history at Grade XI IPS 1 of SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta (2025/2026). This classroom action research used the Kemmis & Taggart model through two cycles (planning, action, observation, reflection). Data were collected through questionnaires and interviews and analyzed both qualitatively and quantitatively. Results show that students' learning interest increased from a mean score of 70.31 in Cycle I to 74.30 in Cycle II. The Mind Mapping method enhanced students' motivation and active participation during learning activities, although some students remained less focused during instruction. The study concludes that Mind Mapping is an effective strategy to enhance interest and engagement in history learning in Indonesian senior high schools.</i>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Mind Mapping dalam meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart yang terdiri atas dua siklus: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan rata-rata nilai 70,31 pada siklus I menjadi 74,30 pada siklus II. Metode Mind Mapping mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meskipun beberapa siswa masih kurang fokus. Dengan demikian, metode ini efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi belajar sejarah pada jenjang SMA.

Kata Kunci: Mind Mapping; Minat Belajar; Pembelajaran Sejarah; Keterlibatan Siswa; PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dan berpengetahuan. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak untuk mengarahkan segala kekuatan kodratnya menuju keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Suwarno, 2006). Dalam konteks abad ke-21, pendidikan tidak hanya menuntut penguasaan kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (OECD, 2023). Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi metode pembelajaran inovatif agar peserta didik mampu berpikir aktif, kritis, dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan sejarah di tingkat SMA ialah rendahnya minat belajar siswa. Fenomena ini tampak pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, di mana aktivitas belajar cenderung pasif karena pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab tradisional. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang fokus, mudah bosan, dan memandang sejarah sebagai mata pelajaran hafalan yang tidak menarik. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Merdeka Belajar dan paradigma student-centered learning, peningkatan minat belajar menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran sejarah. Menurut Oemar Hamalik (2003),

pendidikan seharusnya menumbuhkan kemampuan adaptasi siswa terhadap lingkungan belajar secara aktif dan reflektif. Pembelajaran sejarah yang menarik dapat menumbuhkan kesadaran kebangsaan, membentuk karakter, serta menanamkan nilai nasionalisme. Namun, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa tidak mampu mengaitkan nilai historis dengan kehidupan masa kini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menstimulasi keaktifan dan visualisasi berpikir siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode Mind Mapping, sebagaimana dikembangkan oleh Tony Buzan (2009). Mind Mapping adalah strategi visual yang memanfaatkan peta konsep berwarna, gambar, dan cabang ide untuk mengorganisasi informasi secara sistematis. Metode ini sejalan dengan teori kognitif tentang dual coding (Paivio, 2014), di mana kombinasi teks dan visual meningkatkan retensi memori serta memfasilitasi pemahaman konseptual. Hasil penelitian sebelumnya oleh Nugroho (2013) dan Simamora (2018) juga menunjukkan bahwa penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran sejarah dan akuntansi dapat meningkatkan minat serta kreativitas siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti efektivitas Mind Mapping, sebagian besar berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, bukan pada aspek minat dan motivasi intrinsik. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan ini dengan menitikberatkan pada peningkatan minat belajar sejarah sebagai outcome utama. Kondisi awal menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 1 memiliki minat belajar rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi, ketidakteraturan pengumpulan tugas, serta minimnya antusiasme dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menilai efektivitas Mind Mapping sebagai intervensi pedagogis dalam konteks pembelajaran sejarah Indonesia di sekolah Muhammadiyah.

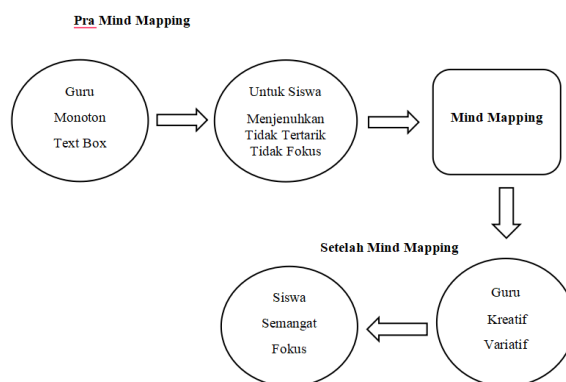
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode Mind Mapping dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Melalui pendekatan ini, peneliti ingin melihat bagaimana langkah-langkah penerapan metode tersebut dilakukan oleh guru dan siswa, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai praktik Mind Mapping di kelas serta bagaimana metode ini diintegrasikan dengan materi pelajaran sejarah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan metode Mind Mapping. Analisis ini difokuskan pada empat indikator utama, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga mengamati perubahan sikap dan motivasi siswa terhadap pelajaran sejarah ketika menggunakan metode yang lebih interaktif dan visual.

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi kendala serta kelebihan dalam penerapan metode Mind Mapping dalam konteks pembelajaran sejarah. Melalui identifikasi ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode tersebut serta hambatan yang mungkin muncul di lapangan. Hasil temuan ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru sejarah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya kajian pembelajaran sejarah berbasis visual dengan menekankan aspek motivasi dan afektif peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru sejarah dalam menerapkan pendekatan active learning yang kontekstual dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) model Kemmis & Taggart (1988). Model penelitian ini menekankan pada siklus reflektif dan kolaboratif antara guru dan peneliti dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengamat dan reflektor terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kolaborasi antara guru dan peneliti diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi pembelajaran serta menemukan solusi atas permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung.

Setiap siklus dalam model ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti bersama-sama menyusun rancangan tindakan yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Tahap pelaksanaan tindakan kemudian menjadi momen penerapan strategi pembelajaran di kelas sesuai rencana yang telah disusun. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, respon siswa, serta dinamika kelas selama tindakan berlangsung.

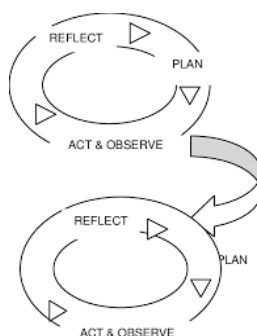
Tahap terakhir adalah refleksi, di mana guru dan peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi guna menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan selama semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Melalui dua siklus tersebut, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran sejarah, baik dari segi metode pengajaran maupun keterlibatan aktif siswa di kelas.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal, kelas tersebut memiliki minat belajar sejarah yang relatif rendah, ditunjukkan oleh keaktifan siswa yang kurang dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian berdasarkan model spiral Kemmis & Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Taggart, 1988)

Tahapan penelitian secara rinci dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Penelitian

Tahap	Kegiatan Utama	Deskripsi Kegiatan
Perencanaan	Persiapan instrumen dan materi	Menyusun modul ajar sejarah, menyiapkan lembar observasi dan angket minat, serta merancang skenario pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> .
Pelaksanaan Tindakan	Implementasi Mind Mapping	Guru menerapkan <i>Mind Mapping</i> sebagai metode utama, melibatkan siswa dalam membuat peta konsep warna-warni berdasarkan materi sejarah nasional.
Observasi	Pengumpulan data empiris	Observasi aktivitas siswa, keaktifan bertanya, partisipasi diskusi, dan pengisian angket minat belajar pada akhir setiap pertemuan.
Refleksi	Evaluasi hasil tindakan	Analisis hasil observasi dan angket untuk menentukan efektivitas tindakan serta perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri atas:

1. Angket Minat Belajar Sejarah
Disusun berdasarkan indikator Darmawan (2015):
(a) perasaan senang terhadap pelajaran,
(b) perhatian terhadap materi,
(c) ketertarikan pada aktivitas pembelajaran,
(d) keterlibatan aktif dalam kelas.
Skala pengukuran menggunakan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju).
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru
Berfungsi menilai keaktifan, kreativitas, dan kerja sama siswa selama kegiatan pembelajaran berbasis *Mind Mapping*.
3. Wawancara Semi-Terstruktur
Dilakukan dengan guru sejarah dan beberapa siswa untuk memperoleh persepsi tentang efektivitas metode pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014) yang meliputi:

- (a) reduksi data,
- (b) penyajian data, dan
- (c) penarikan kesimpulan/verifikasi.

2. Analisis Kuantitatif

Data hasil angket diolah untuk mendapatkan skor rata-rata (mean) dengan rumus:

$$X = \sum \frac{X_i}{N}$$

Di mana X_i adalah skor responden dan N jumlah siswa.

Kategori penilaian minat belajar menggunakan acuan Arikunto (2006) sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Pencapaian

No	Kriteria Penilaian	
1	>80%	Sangat Tinggi
2	60-80%	Tinggi
3	40-60%	Sedang
4	20-40%	Rendah
5	>20%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pratinclan

Peneliti mengurus perizinan kepada guru sejarah (Jumakir, S.Pd.) dan pihak sekolah, serta mengikuti prosedur PDM Yogyakarta. Alur perizinan dimulai dari Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UPY → Sekolah → PDM. Seluruh proses berjalan lancar: PDM memberi pengarahan, fakultas memfasilitasi, sekolah menerima dan mengarahkan pelaksanaan.

Observasi awal dilakukan melalui telaah Modul Ajar, data identitas siswa XI IPS 1, dan pengamatan kelas. Hasilnya menegaskan rendahnya minat belajar sejarah siswa, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih menarik.

2. Penyusunan Rencana Tindakan

Peneliti menyusun Modul Ajar sebagai skenario pertemuan agar implementasi Mind Mapping berjalan sistematis hingga akhir pertemuan. Siswa mengisi angket pada setiap siklus; hasilnya dipakai sebagai dasar perbaikan di siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus dengan materi berbeda:

- Siklus I: Kemerdekaan Indonesia
- Siklus II: Revolusi menegakkan Panji-Panji NKRI

3. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas XI IPS 1 dalam 2 siklus, masing-masing 1 pertemuan (45 menit) pada hari Senin.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Menyiapkan Modul Ajar, lembar observasi, instrumen Mind Mapping, dan instrumen minat belajar.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan

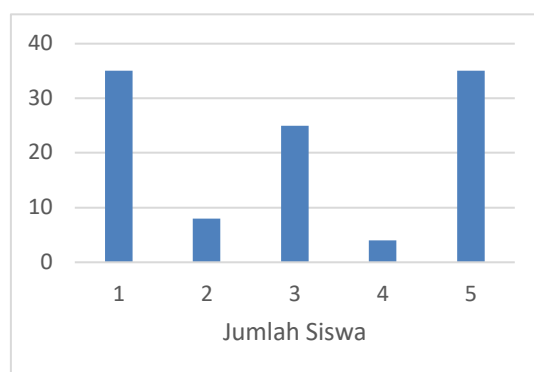
Siklus I dilaksanakan 6 Mei 2024 (45 menit) dengan materi Kemerdekaan Indonesia.

Tabel 3. Pelaksanaan dan Pengamatan Siklus I

Kegiatan	Waktu
A. Pendahuluan: salam, doa, presensi; apersepsi materi sebelumnya; tujuan pembelajaran	10 menit
B. Kegiatan Inti: menyiapkan alat Mind Mapping; menempel mind map di papan; penjelasan materi; sesi tanya jawab; penjelasan pengisian angket; siswa mengisi angket	30 menit
C. Penutup: pemberian kenang-kenangan; doa penutup	5 menit

Tabel 4. Kendala-kendala Siklus I

No	Bentuk Kendala	Jumlah Siswa
1.	Kurang semangat	35
2.	Kurang memperhatikan penjelasan metode Mind Mapping	8
3.	Kurang fokus dalam pembelajaran	25
4.	Tidak memperhatikan proses pembelajaran	4
5.	Aktifitas kurang kondusif	35



Gambar 3. Grafik Kendala Siklus I

3) Refleksi

Setelah tindakan 6 Mei 2024, implementasi Mind Mapping berjalan lancar, tetapi masih ada kelemahan yaitu: a) siswa kurang semangat; b) kurang fokus; c) 4 siswa tidak memperhatikan pembelajaran; d) 10 siswa tidak memperhatikan penjelasan Mind Mapping; e) aktivitas kurang kondusif (beberapa siswa mengobrol); f) partisipasi relatif rendah.

Rencana perbaikan (menuju Siklus II): a) penguasaan kelas lebih intensif; b) menyediakan mind map yang lebih menarik (warna/symbol)

b. Siklus II

1) Perencanaan

Menyusun Modul Ajar yang direvisi (berdasarkan refleksi Siklus I), lembar observasi, instrumen Mind Mapping, dan instrumen minat belajar.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan

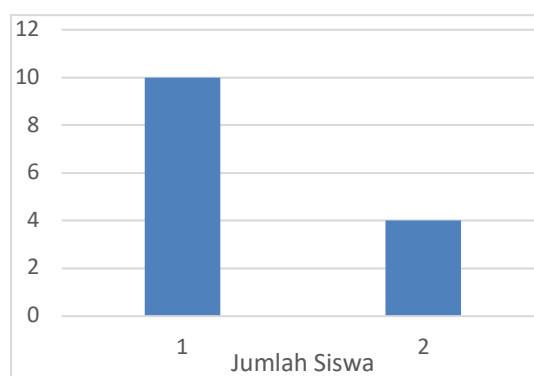
Siklus II dilaksanakan 13 Mei 2024 (45 menit) dengan materi Revolusi Menegakkan Panji-Panji NKRI.

Tabel 5. Pelaksanaan dan Pengamatan Siklus II

Kegiatan	Waktu
A. Pendahuluan: salam, doa, presensi; apersepsi; tujuan pembelajaran	10 menit
B. Kegiatan Inti: menempel <i>mind map</i> ; penjelasan materi; tanya jawab; penjelasan angket; pengisian angket	30 menit
C. Penutup: kenang-kenangan; doa penutup	5 menit

Tabel 6. Kendala-kendala Siklus II

No	Bentuk Kendala	Jumlah Siswa
1.	Kurang semangat	10
2.	Kurang memperhatikan penjelasan metode Mind Mapping	4

**Gambar 4.** Grafik Kendala Siklus II

3) Refleksi

Pasca tindakan 13 Mei 2024, tampak: siswa lebih semangat, fokus, dan suasana kelas lebih kondusif dibanding Siklus I. Kendala utama pada siklus sebelumnya teratasi. Penerapan Mind Mapping dinilai berhasil, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan PTK dengan metode Mind Mapping untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa XI IPS 1 pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui angket siswa pada setiap siklus.

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Siswa

Siklus	KKM	Nilai rata-rata	Naik/Turun
I	75	70,31	- 4,69
II		74,3	-0,7

Tabel 8. Kategori Pencapaian Minat Belajar Siswa

Siklus	Nilai rata-rata	Kategori
I	70,31	Tinggi
II	74,3	Tinggi

Secara umum, penerapan Mind Mapping meningkatkan minat: siswa lebih fokus, konsentrasi, dan menerima materi dengan baik. Modul Ajar selaras dengan kompetensi dasar dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Temuan Penelitian

1. Sebagian siswa masih menganggap sejarah membosankan (meski ada yang menyukai);
2. Minat tinggi muncul pada materi tertentu;
3. Pra-intervensi, minat belajar rendah;
4. Guru cenderung ceramah;
5. Diperlukan metode interaktif;
6. Mind mapping memacu fokus;
7. Mind mapping menaikkan rata-rata minat belajar;
8. Mind mapping menuntut guru memandu kelas secara kondusif;
9. Mind mapping menuntut guru menguasai materi secara mendalam;
10. Mind mapping efisien dan fleksibel dalam praktik kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta efektif meningkatkan minat belajar siswa. Rata-rata skor minat naik dari 70,31 pada Siklus I menjadi 74,30 pada Siklus II (kategori tinggi), sehingga bukan menurun melainkan menunjukkan tren peningkatan setelah perbaikan pengelolaan kelas dan penyajian peta pikiran yang lebih menarik. Selama implementasi, masih dijumpai kendala seperti sebagian siswa kurang memperhatikan saat penjelasan, namun hambatan tersebut berangsur berkurang pada siklus berikutnya. Di sisi lain, kelebihan Mind Mapping tampak jelas: siswa lebih fokus, keterlibatan belajar meningkat, potensi individu lebih mudah teridentifikasi oleh peneliti/guru, dan pemahaman materi menjadi lebih cepat serta mendalam. Secara keseluruhan, Mind Mapping layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran untuk memperkuat minat dan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat SMA.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi Aksara*, 136(2), 2–3.
- Buzan, T. (2009). Buku pintar mind mapping. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner Victoria. *Australia: Deakin University*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (No Title).
- Nugroho, S. A. (2013). *Penerapan mind mapping untuk meningkatkan minat/kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah*.
- Outlook, O. S. (2023). Skills for a resilient green and digital transition. URL: <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/27452f29-en/index.html>.
- Paivio, A. (2014). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology press.
- Simamora, N. P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan*. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.
- Suwarno, W. (2006). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.